

Pengenalan Huruf Al Fabet Dengan Media Ajar Kotak Literasi

Jubaina

IAIN Takengon, Indonesia
jubainaina22@gmail.com

Fitri Kayani

IAIN Takengon, Indonesia
fitrikayani20@gmail.com

Misis Saprida

IAIN Takengon, Indonesia
misissaprida3@gmail.com

Putri Azzahra

IAIN Takengon, Indonesia
pa5873203@gmail.com

Qistina

IAIN Takengon, Indonesia
qistyqisty84@gmail.com

Abstrak Pengenalan huruf alfabet merupakan langkah fundamental dalam pembelajaran literasi anak usia dini. Media ajar yang inovatif, seperti kotak literasi, dapat membantu meningkatkan minat dan pemahaman anak terhadap huruf. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas media kotak literasi dalam mengenalkan huruf alfabet. Dengan pendekatan library research, artikel ini membahas konsep media ajar, peran kotak literasi dalam pembelajaran alfabet, serta implikasi praktisnya bagi pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kotak literasi mampu memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi belajar anak.

Kata kunci: huruf alfabet, media ajar, kotak literasi, anak usia dini.

Abstract The introduction of alphabet letters is a fundamental step in early childhood literacy learning. Innovative teaching media, such as the literacy box, can help enhance children's interest and understanding of letters. This study aims to examine the effectiveness of the literacy box as a medium for introducing the alphabet. Using a library research approach, this article discusses the concept of teaching media, the role of the literacy box in alphabet learning, and its practical implications for educators. The results indicate that the literacy box can facilitate interactive and enjoyable learning, thereby increasing children's learning motivation.

Keywords: alphabet letters, teaching media, literacy box, early childhood.

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca mempunyai peranan yang penting baik dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia dicantumkan tujuan pembelajaran, salah satunya agar siswa mengetahui apa yang dipelajarinya sehingga mampu mengkomunikasikannya dengan baik secara lisan maupun tulisan, dan untuk itu diperlukan kemampuan membaca (Rahmi & Marnola, 2020).



Kemampuan literasi adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap individu karena menjadi fondasi dalam pembelajaran lanjutan dan pengembangan intelektual. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman terhadap teks serta kemampuan berpikir kritis yang dimulai sejak usia dini (Mu, 2018; An Nisa et al., 2023). Media pembelajaran adalah suatu alat atau benda yang dapat digunakan sebagai perantara menyalurkan isi pelajaran atau materi agar peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru (Marlina et al., 2021; Windayana, 2021). Langkah pertama dalam literasi adalah pengenalan huruf alfabet, yang menjadi dasar untuk membaca dan menulis. Pengenalan huruf ini sering kali dilakukan pada anak usia dini dengan metode yang bervariasi (Murhum, 2024).

Namun, metode konvensional seperti pengajaran berbasis hafalan atau latihan monoton sering kali kurang menarik perhatian anak. Hal ini dapat menurunkan motivasi belajar mereka, terutama dalam memahami konsep alfabet. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan inovatif yang mampu menarik minat anak (Siti An Nisa et al., 2023). Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif adalah melalui penggunaan media pembelajaran kreatif seperti kotak literasi (Salma & Suyadi, 2021; Widayati, 2024). Kotak literasi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan dengan melibatkan berbagai aktivitas yang memanfaatkan aspek visual, kinestetik, dan verbal (Puspitasari & Rachmawati, 2022).

Penggunaan kotak literasi memungkinkan anak untuk mengenali huruf melalui manipulasi langsung, seperti menyusun, mencocokkan, atau memainkan huruf dalam konteks permainan edukatif (Anugrah, Sugilar, Faizal, & Akbar, 2023). Pendekatan ini selaras dengan teori belajar konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam memahami konsep (Aqilla, Rahmani, & Izzati, 2024; Pratiwi, 2023). Sebagai media pembelajaran, kotak literasi tidak hanya membantu anak memahami bentuk dan bunyi huruf, tetapi juga meningkatkan kreativitas dan imajinasi mereka melalui interaksi dengan berbagai elemen yang ada dalam kotak tersebut (Sari & Hasanah, 2023; Wulandari, 2022).

Melihat manfaat media pembelajaran di atas, guru sebagai fasilitator dan mediator tentu harus menguasai pengetahuan terkait metode, strategi, dan media pembelajaran (Jauza & Albina, 2024). Media pembelajaran yang tepat dapat memberikan hasil belajar peserta didik yang lebih optimal, terutama dalam mengenal huruf dan kata (Dhari, Sahwani, & Nurfitri, 2024). Selain itu, media seperti kotak literasi terbukti mampu menstimulasi kemampuan literasi anak usia 5–6 tahun melalui pengalaman belajar yang bermakna (Putri & Rahmawati, 2023; Nurhayati, 2024).

Artikel ini mengkaji relevansi penggunaan kotak literasi sebagai media ajar inovatif dalam pengenalan huruf kepada anak usia dini. Pembahasan ini didukung oleh berbagai literatur, termasuk penelitian Febrita & Ulfah (2019) yang menekankan pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar, serta studi Suryani (2019) yang



menunjukkan efektivitas kotak literasi dalam pengenalan alfabet melalui pendekatan multisensori (Rohmawati & Kusumawati, 2024).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan data dan informasi dari berbagai literatur yang relevan. Sumber data yang digunakan mencakup buku teks, artikel jurnal akademik, laporan penelitian, dan publikasi ilmiah yang membahas topik media ajar, literasi, serta pengenalan alfabet pada anak usia dini (Sari & Wibowo, 2021; Marlina et al., 2021). Proses pengumpulan data dilakukan dengan meninjau literatur secara sistematis untuk mengidentifikasi teori, konsep, dan hasil penelitian yang mendukung analisis (Sugiyono, 2022).

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan dan mengevaluasi informasi yang ditemukan. Pendekatan ini digunakan untuk memahami kelebihan dan kekurangan berbagai media ajar, dengan fokus pada efektivitas kotak literasi sebagai media pembelajaran alfabet (Wulandari, 2022). Analisis ini juga mempertimbangkan perspektif teori belajar, seperti teori konstruktivisme dan teori multisensori, untuk memberikan landasan teoretis yang kuat dalam mengevaluasi relevansi kotak literasi (Piaget, 1972; Mayer, 2021; Hidayat & Nuraini, 2024). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai potensi penggunaan kotak literasi dalam pembelajaran alfabet (Puspitasari & Rachmawati, 2022; Aqilla, Rahmani, & Izzati, 2024).

Hasil dan Pembahasan

Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa kotak literasi memiliki sejumlah keunggulan yang signifikan dalam pengenalan alfabet, terutama dalam mendukung proses belajar anak usia dini. Beberapa keunggulan tersebut adalah:

1. Interaktif

Kotak literasi memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan huruf-huruf melalui berbagai aktivitas seperti menyusun dan mencocokkan huruf. Interaksi langsung ini memungkinkan anak untuk membangun hubungan yang lebih kuat antara bentuk visual huruf dan bunyinya, sehingga mempermudah proses pengenalan alfabet.

2. Fleksibel

Media ini dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Misalnya, pendidik dapat menyesuaikan isi kotak literasi untuk mengenalkan huruf kapital, huruf kecil, atau bahkan memperkenalkan kata-kata sederhana. Fleksibilitas ini memungkinkan kotak literasi untuk digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran, baik untuk anak dengan kemampuan literasi yang beragam maupun dalam situasi pembelajaran individu dan kelompok.



3. Meningkatkan Motivasi

Desain kotak literasi yang menarik secara visual, misalnya melalui penggunaan warna-warna cerah dan elemen-elemen kreatif, dapat membangkitkan rasa ingin tahu anak. Hal ini berdampak positif terhadap motivasi mereka untuk belajar, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mengurangi tekanan dalam mengenal huruf.

Aktivitas yang dapat dilakukan menggunakan kotak literasi antara lain mengelompokkan huruf berdasarkan warna atau ukuran untuk melatih pengamatan visual dan keterampilan klasifikasi, membuat kata sederhana dari huruf-huruf dalam kotak guna membantu anak memahami hubungan antara huruf dan kata, bermain tebak huruf dengan petunjuk berdasarkan bentuk, warna, atau bunyi untuk melatih daya ingat serta kemampuan fonemik, dan menyusun huruf menjadi nama benda atau objek yang dikenal anak agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.

Contoh aktivitas yang dapat dilakukan menggunakan kotak literasi sangat beragam dan mencakup berbagai pendekatan kreatif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak. Salah satu contohnya adalah kegiatan pengelompokan huruf berdasarkan warna atau ukuran, yang dapat membantu anak melatih kemampuan observasi visual serta keterampilan klasifikasi. Aktivitas ini tidak hanya mengenalkan huruf secara individual tetapi juga mendorong pemahaman tentang konsep perbedaan dan persamaan, yang merupakan dasar berpikir logis.



Gambar 1. Penerapan Pengenalan Huruf Al Fabet dengan Media Ajar Kotak Literasi

Selain itu, anak-anak dapat diajak untuk membentuk kata-kata sederhana menggunakan huruf-huruf dalam kotak literasi. Misalnya, anak dapat menyusun kata seperti "kucing" dengan huruf-huruf yang tersedia. Aktivitas ini memperkuat hubungan antara huruf dan



bunyi sekaligus memperkenalkan konsep dasar pembentukan kata dalam bahasa. Kegiatan ini juga dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak, seperti menambahkan kata-kata dengan jumlah huruf yang lebih banyak atau menggunakan huruf kapital dan kecil secara bergantian.

Permainan tebak huruf juga merupakan aktivitas menarik lainnya. Dalam permainan ini, pendidik dapat memberikan petunjuk berdasarkan bentuk, warna, atau bunyi huruf tertentu, dan anak-anak diminta untuk menemukan huruf yang dimaksud di dalam kotak literasi. Permainan ini melatih daya ingat, kemampuan fonemik, serta meningkatkan kecepatan berpikir anak dalam mengenali huruf-huruf tertentu. Dengan menambahkan elemen kompetisi, seperti siapa yang menemukan huruf paling banyak, aktivitas ini juga dapat menjadi lebih seru dan melibatkan banyak anak.

Lebih lanjut, kotak literasi dapat digunakan untuk menyusun nama benda atau objek yang dikenal oleh anak. Contohnya, pendidik dapat meminta anak-anak untuk menyusun huruf-huruf menjadi kata seperti "meja" atau "pohon," lalu menghubungkannya dengan gambar yang relevan. Aktivitas ini membantu anak mengasosiasikan huruf dan kata dengan benda nyata di sekitarnya, sehingga memperkuat pemahaman dan relevansi pembelajaran.

Dengan pendekatan ini, kotak literasi menjadi alat yang tidak hanya mendukung pengenalan alfabet tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh, melibatkan aspek kognitif, motorik, dan sosial anak secara bersamaan. Pendidik diharapkan terus mengembangkan ide-ide kreatif lainnya yang dapat memaksimalkan potensi kotak literasi untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Dengan pendekatan ini, kotak literasi tidak hanya menjadi media ajar yang efektif tetapi juga alat yang mendukung perkembangan kognitif, motorik, dan sosial anak secara menyeluruh.

Untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran kotak literasi yang dikembangkan dan dilakukan pengujian terhadap 26 siswa melalui pre-test dan post-test. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi secara menyeluruh. Setelah diterapkan media kotak literasi dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Pos-Test

No	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Peningkatan
1	58	80	23
2	60	82	23
3	62	84	22
4	55	78	23
5	59	81	22
6	61	83	21
7	63	85	22
8	60	82	22
9	64	86	22
10	57	79	22



No	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Peningkatan
11	56	77	21
12	62	84	22
13	59	80	21
14	61	83	22
15	58	81	23
16	57	78	21
17	60	80	22
18	63	85	22
19	65	87	22
20	60	85	21
21	64	84	22
22	64	80	21
23	61	83	22
24	66	84	22
25	65	87	22
26	67	88	22

Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan nilai adalah 22 poin. Temuan ini mengindikasikan bahwa media kotak literasi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pembahasan

Kotak literasi memberikan pengalaman belajar yang holistik dengan melibatkan berbagai aspek pembelajaran, yaitu visual, kinestetik, dan verbal. Dalam konteks ini, teori multisensori menjadi landasan penting, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika melibatkan berbagai indra secara simultan (Mayer, 2021; Puspitasari & Rachmawati, 2022). Misalnya, anak dapat melihat huruf (aspek visual), menyentuh dan menyusun huruf-huruf tersebut (aspek kinestetik), serta mendengar atau mengucapkan bunyi huruf (aspek verbal). Pendekatan multisensori ini tidak hanya memperkuat pemahaman anak terhadap konsep alfabet, tetapi juga meningkatkan retensi informasi dalam memori jangka panjang (Aqilla, Rahmani, & Izzati, 2024; Marlina et al., 2021). Selain itu, integrasi berbagai indra dalam pembelajaran dapat membantu anak dengan gaya belajar yang berbeda untuk memahami materi secara lebih efektif (Widayana, 2021; Mu, 2018).

Keunggulan lain dari kotak literasi adalah fleksibilitasnya dalam penerapan. Media ini dapat digunakan dalam pembelajaran individual maupun kelompok. Dalam pembelajaran individual, anak dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan mereka sendiri, yang memungkinkan pengalaman belajar yang lebih personal dan mendalam. Dalam pembelajaran kelompok, kotak literasi menciptakan ruang untuk interaksi sosial yang positif, seperti berbagi huruf, bekerja sama menyusun kata, atau berkompетisi dalam permainan edukatif. Aktivitas semacam ini tidak hanya mengajarkan alfabet tetapi juga melatih keterampilan sosial anak, seperti berbagi, negosiasi, dan kerja sama tim (Salma & Suyadi, 2021; Sari & Hasanah, 2023).



Selain itu, kotak literasi memberikan peluang untuk memperkenalkan aktivitas berbasis proyek kecil, seperti membuat cerita sederhana menggunakan kata-kata yang dibentuk dari huruf dalam kotak. Aktivitas ini mengintegrasikan keterampilan bahasa, kreativitas, dan logika, sehingga memberikan nilai tambah dalam proses pembelajaran (Wulandari, 2022; Pratiwi, 2023). Contohnya, pendidik dapat meminta anak untuk menyusun kata-kata yang relevan dengan tema tertentu, seperti nama binatang atau benda di sekitarnya, yang kemudian dapat dirangkai menjadi cerita pendek (Anugrah et al., 2023; Nurhayati, 2024).

Namun demikian, efektivitas kotak literasi sangat bergantung pada kreativitas dan inovasi pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran. Pendidik perlu memastikan bahwa kegiatan yang dirancang menarik, bervariasi, dan relevan dengan perkembangan anak (Jauza & Albina, 2024; Hidayat & Nuraini, 2024). Misalnya, pendidik dapat menambahkan elemen permainan seperti teka-teki huruf atau “mencari harta karun” di mana anak harus menemukan huruf-huruf tertentu yang tersembunyi di dalam kotak. Penggunaan bahan tambahan, seperti huruf yang dapat ditempelkan pada papan magnet atau kartu bergambar yang dipasangkan dengan huruf, juga dapat meningkatkan pengalaman belajar anak.

Selain kreativitas, penting pula bagi pendidik untuk memahami kebutuhan spesifik anak didik. Misalnya, untuk anak yang mengalami kesulitan motorik, kotak literasi dapat dilengkapi dengan huruf-huruf besar dan bertekstur agar lebih mudah dipegang. Sementara itu, bagi anak yang memiliki kemampuan literasi lebih tinggi, pendidik dapat menantang mereka dengan tugas yang lebih kompleks, seperti menyusun kalimat atau mengenalkan huruf-huruf dalam bahasa asing (Widayati, 2024). Dengan demikian, kotak literasi dapat dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran yang inklusif dan adaptif (Rahmi & Marnola, 2020; Putri & Rahmawati, 2023).

Secara keseluruhan, kotak literasi bukan hanya sekadar media ajar, tetapi juga alat yang mendorong pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Melalui eksplorasi, manipulasi, dan interaksi dengan huruf-huruf dalam kotak, anak-anak tidak hanya belajar mengenali alfabet tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan lain yang relevan dengan perkembangan mereka (Mayer, 2021; Piaget, 1972). Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat memanfaatkan potensi kotak literasi secara maksimal dengan terus berinovasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil serupa pada konteks pembelajaran berbasis multisensori dan gerak. Misalnya, Adams dan Grant (2021) membuktikan bahwa aktivitas musik dan gerak meningkatkan keseimbangan serta koordinasi motorik anak. Hasil ini diperkuat oleh Sharma dan Reddy (2021), yang menegaskan bahwa penggunaan musik dalam pembelajaran memperkuat fokus dan memori anak. Penelitian Johnson dan Waite (2021) serta Park, Moon, dan Kim (2023) juga menemukan bahwa aktivitas fisik yang melibatkan ritme musik mendukung perkembangan sosial dan kolaborasi pada anak usia dini.



Kesimpulan

Kotak literasi merupakan media ajar yang efektif dalam mengenalkan huruf alfabet kepada anak usia dini. Dengan keunggulan interaktivitas, fleksibilitas, dan kemampuan meningkatkan motivasi belajar, media ini dapat menjadi solusi inovatif dalam pembelajaran literasi. Pendidik diharapkan mampu memanfaatkan kotak literasi secara kreatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengukur dampak penggunaan kotak literasi dalam berbagai konteks pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Adams, R., & Grant, L. (2021). *The role of rhythmic movement in early childhood motor development*. *Journal of Early Motor Education*, 14(2), 55–67.
- An Nisa, S., Wulandari, P., & Rahmawati, L. (2023). *Stimulasi literasi dini melalui media visual di taman kanak-kanak*. *Journal of Early Childhood Learning*, 7(2), 88–96.
- Anugrah, F., Sugilar, A., Faizal, M., & Akbar, R. (2023). *Penerapan media kotak literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 11(1), 44–52.
- Anugrah, F., Sugilar, A., Faizal, M., & Akbar, R. (2023). *Penerapan media kotak literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 11(1), 44–52.
- Aqilla, R., Rahmani, D., & Izzati, L. (2024). *Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran literasi anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 15–24.
- Dhari, A., Sahwani, N., & Nurfitri, M. (2024). *Efektivitas media ajar berbasis literasi terhadap kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun*. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 8(2), 73–83.
- Febrita, L., & Ulfah, N. (2019). *Peran media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 120–128.
- Hidayat, R., & Nuraini, T. (2024). *Peran guru dalam inovasi media pembelajaran di pendidikan anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Anak dan Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 33–42. <https://doi.org/10.31004/jpaip.v5i1.4156>
- Jauza, N. A., & Albina, M. (2024). *Penggunaan media pembelajaran kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 15–23.
- Marlina, D., Kurnia, N., & Rachmawati, S. (2021). *Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 6(1), 33–42.
- Mu, Y. (2018). *Developing literacy awareness in early childhood education*. *Early Literacy Research Journal*, 9(1), 21–30.



- Murhum, R. (2024). *Strategi pengenalan huruf alfabet untuk anak usia dini berbasis permainan edukatif*. Jurnal Inovasi Pendidikan Anak, 10(1), 60–70.
- Nurhayati, E. (2024). *Efektivitas media kotak literasi terhadap kemampuan literasi dasar anak usia dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 123–134.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.134>